

SINERGI METODE FONIK DAN SAS BERBANTUAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SD

Tria Amanda Pitaloka¹, Anna Mariyani², Husna Imro'athush Sholihah³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), STKIP Muhammadiyah Blora
pitalokaamanda52@gmail.com¹, annamariyani89@gmail.com²,
husna.aszka@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to improve first graders' basic reading abilities at SDN 2 Pelem by combining the phonics method with the SAS approach, enhanced by the use of word cards. It talks about the problems that come with not being able to read very well at first, like having trouble recognising letters, saying syllables, and understanding how letters and sounds connect. The study was carried out over two different cycles employing Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart approach. Every cycle had phases for evaluation, planning, execution, and monitoring. The participants were first-year students who were taking classes during the 2025/2026 academic year. Data gathering techniques comprised observations, interviews, documentation, and evaluations of oral reading. The results show a steady rise in fundamental reading ability. At first, just 40% of the students met the completion criteria; the average mark was 64.6. After the first cycle, the percentage of students reaching mastery rose to 60%, and the average score went up to 68.6. With an average score of 82.6 and student mastery at 85%, the second cycle showed remarkable improvement. Furthermore, teacher performance increased to 88.02%, classified as very good, while student participation climbed to 85%. Therefore, with the help of word cards, the blend of phonics and SAS techniques has proven to be successful in enhancing the fundamental reading ability of first-grade elementary school pupils. This approach provides a well-organized and engaging structure that links phonetic awareness with thorough word recognition.

Keywords: *beginning reading, phonics method, SAS method*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk memperbaiki kemampuan membaca dasar para peserta didik kelas 1 di SDN 2 Pelem dengan memanfaatkan kombinasi metode fonik dan SAS yang didukung kartu kata. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu minimnya keterampilan membaca awal peserta didik yang terlihat dari kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, mengucapkan suku kata, melafalkan kata dasar, dan memahami koneksi antara huruf serta suara yang dihasilkan. Metode yang diterapkan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berpijak pada alur Kemmis dan McTaggart, dengan pelaksanaan riset terbagi ke dalam dua tahapan siklus, di tiap putarannya peneliti melaksanakan dua kali pertemuan pembelajaran. Setiap putarannya mencakup rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian melibatkan peserta didik kelas 1 SDN 2 Pelem pada tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan praktik membaca lisan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya

peningkatan keterampilan membaca dasar peserta didik pada setiap tahap. Tahap pra-penelitian, tingkat penyelesaian belajar peserta didik tercatat sebesar 40% dengan rata-rata 64,6. Selanjutnya, pada siklus pertama, tingkat penyelesaian meningkat menjadi 60% dengan rerata 68,6. Kemudian, pada siklus kedua, tingkat penyelesaian belajar mencapai 85% dengan rerata 82,6. Keterampilan guru turut mengalami peningkatan hingga mencapai 88,02% termasuk dalam kategori sangat baik, sementara aktivitas peserta didik meningkat menjadi 85% termasuk kategori baik. Oleh karena itu, kombinasi metode fonik dan SAS yang didukung kartu kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar peserta didik kelas 1 SD.

Kata Kunci: membaca permulaan, metode fonik, metode SAS

A. Pendahuluan

Literasi membaca pada tingkat sekolah dasar sangat krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat (Amri, 2021). Pada peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar, penting untuk memulai tradisi membaca sejak usia dini, kebiasaan ini akan menjadikan peserta didik merasa nyaman dengan aktivitas membaca, dan pada akhirnya kebiasaan ini akan terbawa hingga mereka dewasa. Diharapkan peserta didik yang memiliki keahlian dalam literasi mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan berbagai persoalan, serta dapat berpikir dengan kritis (Bungsu & Dafit, 2021).

Berbagai negara termasuk Indonesia, ada banyak kendala yang menghalangi kemajuan literasi di tingkat sekolah dasar. Masalah

tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari rendahnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik hingga terbatasnya akses ke sumber belajar yang memadai. Satu diantara aspek penting yang masih menjadi kendala dalam literasi sekolah dasar ialah daya baca dan menulis peserta didik kurang baik, baik dalam segi kecepatan, kelancaran, maupun pemahaman terhadap teks (Purnamasari, 2025). Penurunan kemampuan membaca dan menulis ini sering disebabkan oleh kurangnya latihan yang efektif, penggunaan metode pembelajaran dan media yang tidak tepat, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi peserta didik mereka di rumah (Nur'aini *et al.*, 2021).

Kesulitan dalam literasi membaca juga dialami oleh peserta didik SDN 2 Pelem khususnya di kelas

1. Berdasarkan hasil observasi, masalah yang dimiliki peserta didik kelas 1 yaitu kurang mampunya membaca awal. Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan wali kelas keterampilan membaca peserta didik kelas 1 masih mengalami kendala. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai pengenalan huruf dengan tepat, mengeja gabungan huruf secara lancar, maupun memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Selain itu, minimnya media pembelajaran yang menarik turut mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam membaca permulaan, minimnya penguasaan kelas sehingga beberapa peserta didik belum mampu berpartisipasi secara optimal saat proses pembelajaran, sementara proses pembelajaran masih menggunakan pola pengajaran yang bersifat klasik.

Merujuk pada hasil unjuk kerja Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan peserta didik, dari total 20 peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Pelem sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 40% telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Sementara itu, sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 60% belum mencapai KKTP. Hasil unjuk kerja menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca peserta didik masih harus ditingkatkan, terutama dalam hal pengenalan dan pengucapan huruf maupun suku kata yang sederhana. Situasi ini mengindikasikan bahwa banyak peserta didik masih menghadapi tantangan dalam melakukan pembacaan dasar dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah tersebut, situasi guru menunjukkan bahwa penerapan delapan keterampilan dasar dalam pengajaran belum berjalan dengan maksimal, yang berpengaruh pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, serta penggunaan variasi metode dan media yang belum optimal mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik, mudah merasa bosan, dan sering kali malas dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Selain itu, ketidakoptimalan dalam keterampilan menjelaskan, mengelola kelas,

membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar secara individu maupun kelompok mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi, berinteraksi, dan menyampaikan ide-ide mereka (Meriyanti, 2025). Sementara itu, proses pembelajaran yang efektif seharusnya bisa mengembangkan berbagai aktivitas peserta didik, termasuk aktivitas berbicara, visual, mendengarkan, menulis, serta aktivitas mental dan emosional agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan berarti (Karismawati & Sriyanto, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan metode pengajaran, media yang interaktif, dan prosedur untuk memperbaiki pengajaran yang dapat memperkuat keterampilan guru serta partisipasi belajar peserta didik.

Berbagai studi membuktikan bahwa penerapan teknik fonik, metode SAS, dan penggunaan kartu kata berpengaruh baik terhadap perkembangan kemampuan membaca awal peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Studi oleh Apriliana & Sukowati (2025) mengungkapkan bahwa teknik fonik dapat secara signifikan memperbaiki prestasi belajar membaca melalui pengembangan media pembelajaran

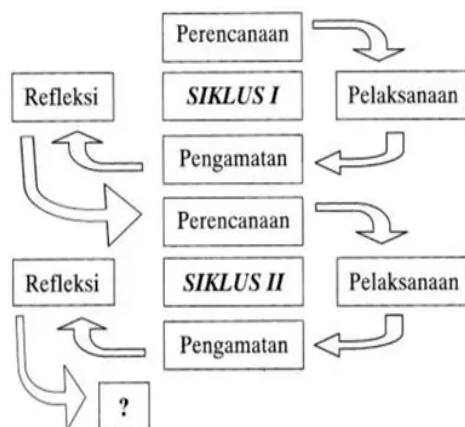
yang interaktif. Tufahati *et al.* (2025) mengemukakan bahwa pendekatan fonik yang menggunakan kartu kata *digital Scratch* diketahui efektif dalam memperbaiki daya baca awal peserta didik. Studi lain yang dipaparkan oleh Hawa & Desmawanti (2025) menunjukkan bahwa metode SAS yang dibantu dengan kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca awal, partisipasi peserta didik, serta pencapaian belajar.

Mengingat rendahnya kemampuan awal membaca peserta didik disebabkan oleh metode keterampilan guru dalam mengatur kelas yang belum optimal, peneliti menerapkan kolaborasi metode fonik dengan metode SAS menggunakan kartu kata untuk mengatasi isu tersebut. Pembelajaran dominan dipimpin guru menyebabkan partisipasi belajar peserta didik rendah, cepat merasa bosan, dan mengalami hambatan dalam mengenali huruf, mengaitkan huruf dengan suara, serta membaca suku kata yang mudah (Nuraniyah *et al.*, 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih terstruktur, inovatif, serta relevan dengan perkembangan kognitif membaca

mereka. Untuk itu, peneliti memilih perpaduan antara metode fonik dan SAS karena keduanya dianggap efektif dalam membantu peserta didik memahami keterkaitan antara huruf dan suara serta struktur kata secara bertahap.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan pada peserta didik kelas 1 SDN 2 Pelem pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Guna mencapai hasil yang optimal, tindakan diberikan melalui dua tahap siklus yang mencakup empat kali pertemuan secara keseluruhan. Prosedur riset ini berpijak pada kerangka kerja Kemmis dan McTaggart. Adapun bagan dan alur desain tindakannya dapat dicermati pada deskripsi berikut (Astikajaya, 2022) :



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Riset ini dilaksanakan secara bertahap melalui proses berulang untuk memastikan perbaikan kualitas pembelajaran. Adapun rincian langkah dalam desain riset tersebut merujuk pada (Siregar *et al.*, 2024) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana peneliti/guru menyusun rencana tindakan sebagai upaya memperbaiki proses pengajaran berdasarkan identifikasi permasalahan di kelas. Perencanaan mencakup penyusunan modul ajar, strategi pembelajaran, media dan alat evaluasi, serta instrumen observasi yang akan digunakan.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan adalah implementasi rencana yang telah disusun ke dalam praktik pembelajaran nyata di kelas. Pada tahap ini, strategi pengajaran diterapkan untuk melihat apakah perubahan yang direncanakan dapat

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Observasi (*observing*)

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mengumpulkan data langsung terkait pelaksanaan tindakan di kelas. Fokus observasi antara lain: keterlaksanaan modul ajar, aktivitas peserta didik, respons terhadap strategi pembelajaran, serta dampak awal terhadap hasil belajar.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah langkah di mana peneliti menganalisis dan mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil pengamatan serta tindakan yang telah diterapkan. Tujuan refleksi yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan tindakan, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Partisipan dalam studi ini berasal dari kelas 1 SDN 2 Pelem dengan jumlah keseluruhan 20 peserta didik. Komposisi partisipan terbagi secara seimbang, yaitu 10 siswa dan 10 siswi. Pengumpulan data studi ini didapatkan melalui kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data

kualitatif diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran. Data kuantitatif didapatkan dari hasil unjuk kerja peserta didik pada asesmen membaca lisan di tahap akhir kegiatan setiap siklus. Guru kelas dan peserta didik kelas 1 menjadi sumber informasi utama dalam studi ini, sedangkan dokumen pendukung berupa daftar nilai kelas 1 dan modul ajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada fase perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menyiapkan alat pembelajaran yang akan diterapkan selama tindakan. Alat tersebut mencakup modul pengajaran, tujuan guru, langkah-langkah penerapan metode fonik dan SAS, media kartu kata, instrumen pengamatan keterampilan guru, instrumen aktivitas peserta didik, panduan wawancara, serta alat tes membaca awal. Proses pembelajaran dirancang untuk dilakukan selama dua pertemuan. Materi dalam Siklus pertama berfokus pada pemahaman huruf, suara huruf, penggabungan suku kata sederhana, dan membaca

kata dan kalimat dasar. Metode fonik diterapkan untuk memudahkan peserta didik memahami hubungan antara huruf dan suara, sementara metode SAS digunakan untuk mendukung peserta didik dalam membaca dari kalimat utuh, kata, suku kata, hingga huruf. Media kartu kata dipilih untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca.

Pelaksanaan Tindakan dimulai oleh peneliti sebagai guru yang mengajar memulai kegiatan dengan mengaitkan pengetahuan tentang huruf dan kata yang sering dijumpai peserta didik di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan kartu yang menampilkan gambar beserta kata-kata sederhana. Dalam tahap yang berikutnya, peneliti menerapkan teknik fonik dengan memperkenalkan bunyi dari huruf vokal dan konsonan, diikuti dengan peserta didik yang menirukan cara pengucapan huruf secara serentak. Setelah itu, peserta didik diajak untuk merangkai huruf menjadi suku kata yang dasar. Kemudian, guru mulai menerapkan metode SAS dengan menampilkan kalimat sederhana, lalu menguraikannya ke dalam bentuk kata, kemudian bentuk suku kata, dan terakhir dalam bentuk huruf. Di

penghujung pembelajaran, peserta didik diberikan ujian melafalkan kalimat dasar untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan membaca mereka setelah pelaksanaan tindakan di Siklus pertama.

Pada fase pengamatan, peneliti bersama guru kelas 1 melaksanakan pengamatan terhadap kemampuan mengajar dan partisipasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran membaca dasar dengan menggabungkan metode fonik dan SAS yang dibantu oleh kartu kata. Guru kelas berperan sebagai pengamat dengan memperhatikan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan sebelumnya, serta mencatat berbagai masalah yang timbul selama kegiatan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peneliti dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, memanfaatkan media kartu kata, serta mengarahkan peserta didik pada kegiatan pengenalan huruf hingga pembacaan kata sederhana. Di samping itu, aktivitas peserta didik juga menjadi fokus pengamatan, mencakup tingkat perhatian, keaktifan, tingkat partisipasi, serta kemampuan untuk mengikuti instruksi,

meskipun sebagian peserta didik masih kurang berkonsentrasi serta belum berperan secara maksimal. Selanjutnya, di penghujung pembelajaran, peserta didik diberikan ujian membaca dasar untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca mereka setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama. Rekapitulasi pelaksanaan siklus pertama tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Membaca
Permulaan Siklus Pertama**

Klasifikasi	Rentang Nilai	Total Peserta Didik	Proporsi (%)
Belum tuntas	<75	8	40%
Tuntas	≥75	12	60%
Rata-rata Nilai	68,6		

Mengacu pada Tabel 1, data pada siklus pertama menunjukkan rata-rata nilai subjek penelitian mengalami kenaikan dibandingkan dari nilai rata-rata sebelum dilaksanakannya siklus pertama. Sebanyak 12 dari 20 peserta didik (60%) dinyatakan telah memenuhi nilai KKTP, sedangkan 8 peserta didik (40%) lainnya belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Namun, perolehan ini belum sesuai

dengan acuan keberhasilan yang telah ditentukan, yakni terpenuhnya batas nilai 75 oleh sedikitnya 80% peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada saat siklus kedua untuk meningkatkan capaian belajar dan telah mencapai indikator keberhasilan studi.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus kedua pelaksanaannya tetap mengacu pada skema yang serupa dengan Siklus pertama, tetapi kegiatan siklus kedua ini dilakukan dengan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Proses pelaksanaan dimulai dengan fase persiapan, yang mencakup pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul pengajaran, alat media kartu kata, lembar pengamatan untuk menilai keterampilan guru serta lembar pengamatan partisipasi peserta didik, instrumen untuk tes membaca dasar, serta pedoman untuk wawancara. Perencanaan dalam Siklus kedua lebih difokuskan pada penanganan permasalahan yang muncul di Siklus pertama, contohnya masih ditemukan peserta didik yang mengalami hambatan saat membedakan huruf, kurangnya rasa percaya diri saat membaca, serta pengelolaan kelas

yang belum maksimal. Dengan alasan tersebut, peneliti merancang proses belajar yang lebih bervariasi dengan meningkatkan jumlah latihan membaca, menciptakan kartu kata yang lebih menarik, dan memberikan dukungan khusus untuk peserta didik yang belum memenuhi indikator ketuntasan. Melalui perbaikan yang dilakukan, diharapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam Siklus kedua bisa lebih berhasil dan dapat mengembangkan keterampilan membaca dasar peserta didik secara lebih optimal.

Fase tindakan Siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan berdasarkan analisis hasil dari Siklus pertama. Di awal sesi pembelajaran, peneliti memulai dengan menyapa, berdoa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami proses yang akan dilalui. Di samping itu, peneliti berupaya menumbuhkan optimisme peserta didik agar lebih berani ketika berpartisipasi dalam aktivitas literasi dasar. Pada kegiatan inti, kombinasi metode fonik dan SAS dengan kartu kata diterapkan kembali dengan beberapa penyempurnaan.

Pembelajaran dimulai dengan penguatan pengenalan huruf serta bunyi huruf melalui latihan membaca yang diulang-ulang, agar peserta didik lebih mampu mengenali huruf yang tampak sangat mirip. Setelah itu, peserta didik dibimbing untuk menggabungkan huruf ke dalam suku kata, melafalkan kata dasar, serta menyusun kartu kata membentuk kalimat yang mudah. Dalam penerapan metode SAS, peneliti menyajikan kalimat dasar yang dijelaskan menjadi satuan kata, kemudian diuraikan lagi menjadi segmen kata, hingga akhirnya sampai pada unit terkecil berupa abjad, agar peserta didik dapat lebih memahami struktur teks. Selama proses pembelajaran, peneliti memberikan perhatian ekstra kepada peserta didik yang belum berhasil pada Siklus pertama dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif.

Peneliti juga berusaha memperbaiki pengelolaan kelas agar suasana pembelajaran lebih mendukung dan semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif. Dengan menggunakan kartu kata yang semakin bervariasi, peserta didik terlihat lebih bersemangat, aktif menjawab pertanyaan, serta lebih

berani untuk membaca di depan kelas. Di akhir sesi, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi singkat tentang materi yang telah dibahas, lalu memberikan penekanan pada materi membaca awal. Selanjutnya, peserta didik diberi tes membaca permulaan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca mereka setelah pelaksanaan tindakan dalam Siklus kedua.

Fase pengamatan dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah dirancang terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang tepat mengenai pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan pada keterampilan mengajar peneliti mencakup kemampuan dalam memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, menerapkan metode fonik dan SAS, memanfaatkan media kartu kata, mengelola kelas, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan tertib. Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan mengajar peneliti terhadai peningkatan pada Siklus kedua ditinjau berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus

pertama. Peneliti tampak lebih percaya diri dalam mengelola kelas, lebih mampu mengondisikan peserta didik, serta lebih efektif dalam membimbing dan mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Observasi mengenai partisipasi peserta didik juga mengindikasikan perkembangan yang positif. Peserta didik tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan, melafalkan bunyi huruf, membaca bagian kata hingga bentuk kata sederhana, serta menggunakan kartu kata sesuai dengan instruksi. Kepercayaan diri peserta didik saat membaca di hadapan teman sekelas menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus pertama, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, temuan dari pengamatan Siklus kedua mengalami peningkatan dalam keterampilan mengajar peneliti dan aktivitas peserta didik, sehingga tindakan pada Siklus kedua terlaksana secara lebih optimal jika ditinjau dari siklus sebelumnya. Rekapitulasi pelaksanaan siklus

kedua penelitian ditampilkan dalam tabel berikut.

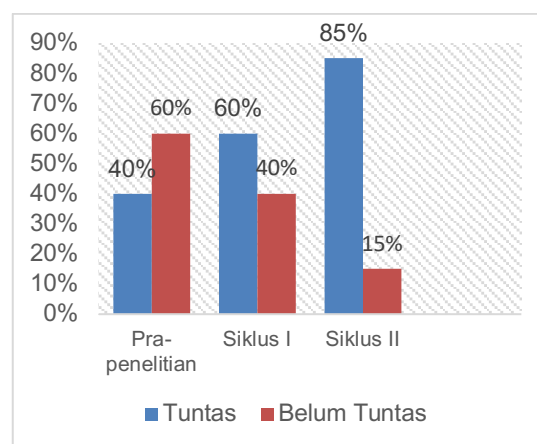
Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Membaca Siklus kedua

Klasifikasi	Rentang Nilai	Total Peserta Didik	Proporsi (%)
Belum tuntas	<75	8	15%
Tuntas	≥75	17	85%
Rata-rata Nilai	82,6		

Berdasarkan analisis akhir pelaksanaan Siklus kedua, terdapat lonjakan signifikan pada total peserta didik yang mampu melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan. Dari 20 peserta didik, 17 orang (85%) dianggap berhasil, sementara 3 peserta didik lainnya (17%) belum memenuhi syarat minimal dengan persentase. Peserta didik yang belum berhasil masih menghadapi tantangan dalam membedakan huruf tertentu, membaca kata-kata sederhana dengan lancar, serta kurang percaya diri dalam membaca secara mandiri. Meskipun demikian, berdasarkan keseluruhan hasil pada Siklus kedua menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai target keberhasilan penelitian, yakni 80%.

Tabel 3. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Tahapan	Memenuhi KKTP	Di Bawah KKTP	Nilai Mean	Klasifikasi
Pra-penelitian	40%	60%	64,6	Belum Tuntas
Siklus I	50%	40%	68,6	Belum Tuntas
Siklus II	85%	15%	82,6	Tuntas



Grafik 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Peserta Didik

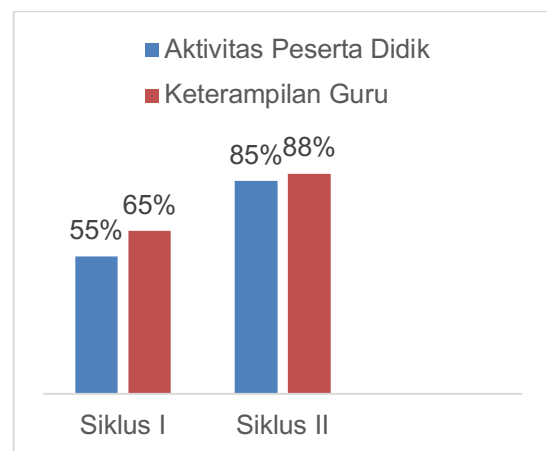
Melihat Tabel 3 dan Grafik 1 hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kemajuan yang cukup tinggi dalam keterampilan membaca peserta didik dari fase pra-penelitian menuju Siklus kedua. Di fase pra-penelitian,

Tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 40% dengan perolehan skor rerata 64,6, sehingga dianggap masih belum tuntas secara keseluruhan. Saat memasuki Siklus pertama, total peserta didik yang mampu mencapai standar ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 60% dengan rata-rata nilai yang juga naik menjadi 68,6. Pencapaian tertinggi dicapai pada Siklus kedua, di mana 85% peserta didik menunjukkan ketuntasan belajar dengan peningkatan rata-rata perolehan nilai 82,6. Dengan melihat perbandingan data tersebut, dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang diambil telah berhasil meningkatkan daya baca peserta didik hingga mencapai kriteria tuntas di akhir siklus.

Keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak terlepas dari keterampilan guru saat mengatur pembelajaran serta partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Berikut rekapitulasi keterampilan guru dan partisipasi peserta didik:

Tabel 4. Rekap Hasil Perkembangan Keterampilan Guru dan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus kedua

Siklus	Aktivitas Peserta Didik (%)	Kategori	Keterampilan Guru (%)	Kategori
I	55%	Kurang	65,1%	Cukup
II	85%	Baik	88,02%	Sangat Baik



Grafik 2. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik dan Keterampilan Guru Setiap Siklus

Berdasarkan pengamatan yang tercantum pada Tabel 4 dan Grafik 2, terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam hal kegiatan peserta didik serta kemampuan guru di setiap tahap. Siklus pertama menunjukkan partisipasi peserta didik tercatat pada persentase 55% dengan kategori Kurang (K), sedangkan kemampuan pengajar mencapai 65,1% yang berada dalam klasifikasi Cukup (C). Memasuki siklus kedua,

terdapat peningkatan yang signifikan di mana kegiatan peserta didik melonjak menjadi 85% dan tergolong dalam klasifikasi Baik (B). Bersamaan hal tersebut, kemampuan guru juga menunjukkan adanya kemajuan yang pesat hingga mencapai 88,02% dengan kategori Sangat Baik (SB). Kemajuan yang sejalan pada kedua aspek tersebut mengindikasikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti telah berhasil menumbuhkan partisipasi intensif peserta didik selama proses belajar berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rekapitulasi implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diketahui bahwa sinergi metode fonik dan SAS berbantuan kartu kata efektif dalam meningkatkan daya baca dasar peserta didik kelas 1 SDN 2 Pelem. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya kenaikan rerata peserta didik bermula dari 64,6 pada tahap pra-penelitian dengan tingkat ketuntasan 40%, meningkat menjadi 68,6 dengan tingkat ketuntasan 60% pada siklus pertama, dan memperoleh hasil optimal pada siklus kedua sebesar 82,6 dengan tingkat ketuntasan menembus 85%.

Peningkatan kemampuan membaca tersebut berjalan selaras dengan perkembangan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencapai kategori Sangat Baik (88,02%) serta aktivitas peserta didik meningkat sehingga tergolong klasifikasi Baik (85%) pada akhir siklus kedua. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kombinasi pendekatan yang terstruktur serta penggunaan alat interaktif mampu mengatasi tantangan dalam pengenalan huruf serta pengucapan suku kata secara sistematis dan membarikan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan penelitian dan menjadi solusi relevan dalam memperbaiki kualitas literasi di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. & E. R. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Eduhumaniora/Article/View/25916/Pdf>
- Apriliana, H., & Sukowati, I. (2025).

- Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Manasik Dengan Metode Fonik Pada Membaca Permulaan Kelas 1 SD Pendahuluan. *LISTRA :Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 2(1), 87–94. <https://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/LISTRA/Article/View/9473/4078>
- Astikajaya, I. M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 6(4), 499–504. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i4.52109>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V4i3.40796>
- Hawa, S., & Desmawanti, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaansiswa Melalui Metode Struktural Analitiksintetik (Sas) Dengan Berbantuan Kartu Kata Di Sekolah Dasar. 1, 13–18. <https://ejournal.cendekiagemilang.com/index.php/limimasa/article/view/86/12>
- Karismawati, L., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4). <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49201/30804>
- Meriyanti. (2025). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.58540/Pijar.V3i2.849>
- Nur'aini, F., Ulumuddim, Ik., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1–10. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-Gtk/Kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_3_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.Pdf
- Nuraniyah, L., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 Dalam Membaca Permulaan Di SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(8), 727–738. <https://doi.org/10.17977/Um065v2i82022p727-738>
- Purnamasari, E. (2025). Problematika Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 907–915.
- Siregar, I., Salmah, T., Tika Hartati, & Nola, I. S. (2024). Refleksi Dan Evaluasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *QOUBA Jurnal Pendidikan*, 1(1), 41–47.
- Tufahati, N. A. W., Nurmahanan, I., & Caturiasari, H. (2025). Pengembangan Pendekatan Fonik Berbantuan Kartu Kata Digital Scratch Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21162/10906>